

BI-Rate Turun 25 bps menjadi 5,00%

Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Suku Bunga *Deposit Facility* turun 25 bps menjadi **4,25%**

Suku Bunga *Lending Facility* turun 25 bps menjadi **5,75%**

Keputusan ini konsisten dengan tetap rendahnya prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 dalam sasaran 2,5±1%, terjaganya stabilitas nilai tukar Rupiah, dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi sesuai dengan kapasitas perekonomian. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati ruang penurunan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi sejalan dengan rendahnya prakiraan inflasi dengan tetap mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah.

Kebijakan makroprudensial longgar terus diperkuat untuk mendorong kredit/pendanaan, menurunkan suku bunga, dan meningkatkan likuiditas perbankan bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Kebijakan sistem pembayaran diarahkan untuk turut menopang pertumbuhan ekonomi melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, penguatan struktur industri sistem pembayaran, dan penguatan daya tahan infrastruktur sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan

Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* guna makin memperkuat efektivitas transmisi penurunan suku bunga, meningkatkan likuiditas, mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing (valas), serta mendorong aliran masuk modal asing, dengan:

- Memperkuat efektivitas transmisi penurunan suku bunga melalui penyesuaian struktur suku bunga instrumen moneter dan *swap* valas, dengan tetap menjaga daya tarik aliran masuk portofolio asing ke aset keuangan domestik.
- Meningkatkan likuiditas di pasar uang dan perbankan melalui lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) secara terukur dan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.
- Memperkuat peran dealer utama untuk meningkatkan transaksi SRBI di pasar sekunder dan transaksi *repurchase agreement* (repo) antarpelaku pasar.

Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental melalui intervensi baik melalui transaksi *spot* dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) di pasar domestik maupun transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) di pasar luar negeri. Strategi ini disertai dengan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder untuk meningkatkan likuiditas dan menjaga stabilitas pasar keuangan.

Penguatan publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalaman pada suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas yang menjadi cakupan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM).

Perluasan akseptasi digital melalui:

- Penguatan pemahaman pengguna dan *merchant* atas implementasi QRIS Antarnegara Indonesia-Jepang untuk koridor Indonesia *Outbound*.
- Pengembangan QRIS Antarnegara Indonesia-Jepang untuk koridor Indonesia *Inbound* dan persiapan implementasi QRIS Antarnegara Indonesia-Tiongkok.
- Memperluas implementasi QRIS Tanpa Pindai (TAP) melalui upaya peningkatan adopsi digital di berbagai sektor dan wilayah.

Penguatan dan perluasan kerja sama internasional di area kebanksentralan, termasuk dengan memperkuat konektivitas sistem pembayaran dan transaksi menggunakan mata uang lokal, serta memfasilitasi promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait.

Bank Indonesia juga terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan dengan program Asta Cita Pemerintah.

Prospek 2025

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran
4,6% - 5,4%

Transaksi Berjalan
Defisit dalam kisaran
0,5% - 1,3% dari PDB

Inflasi
Dalam sasaran
2,5 ± 1%

Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran
8% - 11%



Asesmen

1. Perekonomian dunia melemah sejalan dengan meluasnya implementasi tarif resiprokal Amerika Serikat (AS).

2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II 2025 lebih baik dari prakiraan.

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap baik dan mendukung ketahanan eksternal perekonomian.

Neraca Perdagangan Barang		Aliran Masuk Modal Asing ke SBN	
Surplus	Net Inflows		
USD4,1 Miliar	USD1,0 Miliar		

Juni 2025 Agustus 2025 (s.d tanggal 15)

Aliran masuk ke pasar saham mencatat *net inflows* seiring perbaikan prospek perekonomian Indonesia dan tren penurunan suku bunga.

4. Nilai tukar Rupiah tetap stabil dengan kecenderungan menguat didukung kebijakan stabilisasi Bank Indonesia dan berlanjutnya aliran masuk modal asing.

Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada Agustus 2025 (s.d 19 Agustus 2025), menguat sebesar:

Rp 1,29% (ptp)

dibandingkan dengan posisi akhir bulan sebelumnya

Ke depan, nilai tukar Rupiah diprakirakan stabil dengan kecenderungan menguat didukung komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, dan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang membaik.

5. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juli 2025 tetap terjaga rendah dan mendukung stabilitas perekonomian.



Inflasi Inti	Inflasi Harga Bergejolak	Inflasi Harga diatur Pemerintah
2,32% (yoy)	3,82% (yoy)	1,32% (yoy)

Juli 2025

Bank Indonesia meyakini inflasi tahun 2025 dan 2026 tetap terjaga rendah dalam sasaran.

6. Strategi operasi moneter *pro-market* terus dioptimalkan untuk mendukung peningkatan likuiditas di pasar uang dan perbankan.

Posisi Instrumen		
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)	Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI)
Rp720,01 Triliun	USD4,56 Miliar	USD460 Juta

s.d 15 Agustus 2025

7. Kredit perbankan masih perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Pembiayaan Syariah	Pertumbuhan Kredit UMKM
7,03% (yoy)	7,00% (yoy)	8,31% (yoy)	1,82% (yoy)

Juli 2025

Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM sebesar **Rp384 Triliun**.

Bank BUMN	BUSN	BPD	KCBA
Rp171,5 Triliun	Rp169,2 Triliun	Rp37,2 Triliun	Rp5,7 Triliun

s.d Minggu | Agustus 2025

Ketahanan perbankan tetap kuat dan mendukung stabilitas sistem keuangan.

Likuiditas perbankan memadai	Permodalan perbankan tetap tinggi	Risiko kredit rendah
27,08% Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)	25,81% Rasio Kecukupan Modal (CAR)	2,22% (bruto) / 0,84% (neto) Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Juli 2025

Juni 2025

Juni 2025

8. Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital pada Juli 2025 tetap baik didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.



Transaksi Digital

45,30% (yoy) | **4,44 Miliar Transaksi**

Volume Transaksi

Mobile	Internet	QRIS
26,07% (yoy)	12,68% (yoy)	162,77% (yoy)

Pertumbuhan Volume Transaksi | Volume Transaksi | Nilai Transaksi

BI Fast
37,56% (yoy) | **414,62 Juta Transaksi** | **Rp1.016,48 Triliun**

BI-RTGS
28,11% (yoy) | **959,32 Ribu Transaksi** | **Rp19.791,94 Triliun**

Juli 2025

Ke depan, Bank Indonesia akan terus memastikan ketersediaan, keandalan, dan keamanan infrastruktur SPBI, baik ritel maupun *wholesale*, serta infrastruktur sistem pembayaran industri.

Transaksi Tunai

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)
9,68% (yoy) | **Rp1.141,83 Triliun**

Juli 2025

Bank Indonesia terus menjaga ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), termasuk daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T).